

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Batas wilayah Kabupaten Sleman sendiri yaitu disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbataaan dengan Kabupaten Klaten, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, DIY serta Kabupaten Magelang, disebelah selatan bebatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul serta Kabupaten Gunung Kidul.

b. Luas Wilayah

Kabupaten Sleman luas wilayahnya sendiri sekitar 57.482 Ha atau 574,82 Km². Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa serta 1.212 Dusun secara adminiistratif.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kabupaten Sleman



Sumber : website Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten>

[sleman/geografi/peta](http://www.slemankab.go.id/geografi/peta)

c. Karakteristik Wilayah

- 1) Jika dibagi berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Wilayah kawasan lereng Gunung Merapi wilayah ini terdapat sumber daya air dan juga terdapat ekowisata yang berorientasi pada seluruh kegiatan di Gunung Merapi dan ekosistem didalamnya.
 - b. Wilayah Kawasan Timur, dimana kawasan Timur meliputi Kawasan Prambanan. Yang mana di wilayah ini terdapat tempat-tempat peninggalan jaman purba berupa candi yang menjadi pusat wisata budaya dan juga terdapat sumber bahan batu putih.
 - c. Wilayah Kawasan Tengah, dimana kawasan Tengah ini menjadi pusat pendidikan, perdagangan serta jasa yaitu di Kecamatan Gamping, Sleman .
 - d. Wilayah Kawasan Barat merupakan daerah pertanian yang berlahan basah dan mempunyai persediaan air yang cukup juga menjadi sumber bahan baku untuk kegiatan industri kerajinan mending, bambu serta gerabah. Meliputi wilayah Godean dan Minggir.
- 2) Jika dibagi berdasarkan jalur lintas antar daerah, yang mana wilayah Kabupaten Sleman dilewati oleh jalur

ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan Semarang, Surabaya serta Jakarta. Sehingga menjadikan wilayah nya cepat berkembang dari pertanian ke industry, perdagangan dan juga jasa.

3) Jika dibagi berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, terbagi menjadi 3 wilayah, diantaranya sebagai berikut :

a. Wilayah Aglomerasi atau disebut juga dengan wilayah kota yang terletak dikawasan tertentu. Wilayah ini terdiri dari Kecamatan Gamping, Depok serta Ngaglik yang merupaan wilayah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta.

b. Wilayah Sub urban atau disebut juga dengan wilayah perbatasan antar desa dan kota. Yaitu wilayah Sleman, Godean yang jauh dari pusat Kota Yogyakarta sehingga menjadi tujuan kegiatan kecamatan disekitarnya dan menjadi pusat pertumbuhan.

c. Wilayah Fungsi Khusus atau disebut wilayah penyangga. Yaitu wilayah Tempel, Pake dan

Prambanan yang merupakan pendukung dan batas perkembangan kota.

2. Kondisi Demografis

a. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

Berikut merupakan tabel pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman :

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : website Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

3. Topografi di Kabupaten Sleman

Kondisi tanah di bagian selatan Sleman adalah relatif datar kecuali untuk daerah berbukit di bagian tenggara Kalimantan Kabupaten Prambanan dan beberapa di Kabupaten Gamping. Utara adalah relatif miring dan bagian utara di sekitar lereng Merapi adalah relatif curam dan ada sekitar 100 mata air. Hampir setengahnya daerah tersebut adalah tanah pertanian subur dengan irigasi teknis didukung di barat dan selatan. Topografi bisa jadi dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan dari tanah (kemiringan).

a. Tinggi

Ketinggian Kabupaten Sleman berkisar dari <100 hingga> 1000 m di atas permukaan laut. Ketinggian tanah dapat dibagi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi <100 m, 100 - 499 m, 500 - 999 m dan> 1000 m di atas permukaan laut. Ketinggian <100 m di atas permukaan laut permukaan laut 6.203 ha atau 10,79% dari total wilayah di kabupaten tersebut dari Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Tinggi> 100 - 499 m di atas permukaan laut 43.246 ha atau 75,32% dari total wilayah, ditemukan di 17 sub-wilayah kabupaten. Tinggi> 500 - 999 m di atas permukaan laut yang meliputi seluas 6.538 ha atau 11,38% dari total area, termasuk Kabupaten Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Tinggi> 1000 m di atas permukaan laut seluas 1.495 ha atau 2,60% dari

wilayah yang meliputi Kabupaten Turi, Pakem dan Cangkringan.

b. Kemiringan Lahan

Dari peta topografi skala 1: 50.000 dapat dilihat ketinggian dan jarak horizontal untuk menghitung kemiringan (slope). Hasil analisis peta berupa data kemiringan lahan adalah diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas, yaitu kemiringan 0-2%; > 2- 15%; > 15-40%; dan > 40%. Kemiringan 0-2% ditemukan pada 15 (lima belas) Distrik meliputi area seluas 34.128 ha atau 59,32% dari luas seluruh area lereng, > 2-15% dalam 13 (tiga belas) Distrik dengan kemiringan area 18.192 atau 31.65% dari total area. Kemiringan tanah > 15- 40% ada di 12 (dua belas) Kabupaten dengan luas lereng ini 3.546 ha atau 6,17%, kemiringan > 40% berada di Distrik Godean, Gamping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81%.

c. Iklim

Kabupaten Sleman meliputi iklim tropis basah dengan musim hujan antara November - April dan musim kemarau antara Mei - Oktober. Pada tahun 2000 jumlah hari hujan 25 hari terjadi pada bulan Maret, namun jumlah rata-rata curah hujan adalah pada bulan Februari 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari. Udara kelembaban relatif pada tahun 2000 adalah terendah pada Agustus di 74% dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing - masing adalah 87%, sedangkan suhu udara terendah adalah 26,1 derajat Celcius pada Januari dan 2007 November dan suhu udara tertinggi adalah 27,4 derajat Celcius pada bulan September.

4. Wilayah Administrasi

Kabupaten Sleman secara administratif terdiri dari 17 Kecamatan, 86 Desa serta 1212 Dusun. Seluruh wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga Provinsi Jawa Tengah.

5. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem *E-government* menuju smart regency (Kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

Misi :

- a) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *E-government* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- c) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- d) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- e) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

6. Kondisi Pemerintahan

a. Ruang Lingkup Urusan Pemerintah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah , maka ruang lingkup yang menjadi urusan Pemerintah Kabupaten Sleman antara lain yaitu, perencanaan dan pengendalian pembangunan Kabupaten. Perencanaan, pemanfaatan dan pengawasan tata ruang Kabupaten. Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat Kabupaten.

Penyediaan sarana dan prasarana umum Kabupaten. Penanganan bidang kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan, penanggulangan masalah sosial. Pelayanan bidang ketenagakerjaan. Fasilitas pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah. Pengendalian lingkungan hidup, pelayanan pertanahan, pelayanan kependudukan, dan catatan sipil. Pelayanan administrasi umum pemerintahan. Pelayanan administrasi penanaman modal.

7. Kondisi Sosial dan Budaya

a. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang terregistrasi pada tahun 2009 sebanyak 1.102.765 jiwa yang terdiri dari 547.532 laki – laki (49,65%) dan 555.233 perempuan (50,35%) dengan rata-rata kepadatan sebesar 1.918 jiwa per km². Dibanding tahun 2008, jumlah penduduk di Sleman meningkat 1,14% yaitu dari 1.090.250 jiwa menjadi 1.102.765 jiwa.

Kecamatan yang memiliki kepadatan jauh diatas angka rata-rata tersebut adalah Kecamatan Depok sebesar 3.621,69 jiwa, Mlati sebesar 3.372,02 jiwa, Gamping sebesar 3.217,39 jiwa, Godean sebesar 2.773,24 jiwa, Ngaglik sebesar 2.510,83 jiwa dan Berbah 2.158,20 jiwa. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang berbatasan

langsung dengan wilayah Kota Yogyakarta. Wilayah di Kabupaten Sleman yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Cangkringan yakni sebesar 686,99 jiwa per km².

b. Tenaga Kerja

Dilihat dari sumber mata pencaharian, penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar bergerak di sektor perdagangan sebanyak 26,36%, di sektor jasa sebanyak 24,90% dan di sektor pertanian sebanyak 20,31%. Penyerapan tenaga kerja terkecil berada di sektor listrik/gas/air yang hanya 0,30%. Dibanding dengan tahun sebelumnya peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 1,87% dan 1,59% di sektor jasa-jasa.

c. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain: angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup, rata-rata usia harapan hidup penduduk, dan status gizi masyarakat. Angka kematian bayi (AKB) dapat dipertahankan dibawah 10 untuk setiap 1000 kelahiran hidup yaitu 5,97 pada tahun 2004 menjadi 4,08 tahun 2009, hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 19 perseribu kelahiran ataupun di tingkat nasional sebesar 34 perseribu kelahiran.

Demikian pula dengan angka kematian ibu (AKI), dari tahun 2004 sebesar 78,89 menurun menjadi 69,31 per seratus ribu kelahiran hidup pada tahun 2009. Kondisi tersebut lebih baik jika dibanding AKI di tingkat propinsi sebesar 104 per seratus ribu kelahiran hidup maupun di tingkat nasional sebesar 228 per seratus ribu kelahiran. Secara umum indikator tingkat kesehatan di Kabupaten Sleman selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Rata-rata usia harapan hidup sebesar 74,76 (72,60 tahun untuk laki-laki dan 76,92 tahun untuk perempuan), lebih tinggi jika dibanding usia harapan hidup tingkat Propinsi DIY yaitu 74 tahun ataupun nasional sebesar 70,6 tahun. Status gizi buruk pada tahun 2009 ditekan pada angka 0, 53%. Kondisi tersebut lebih baik dari kondisi

gizi buruk tingkat propinsi sebesar 0,69% maupun tingkat nasional sebesar 2,5% hasil riset kesehatan dasar. Demikian juga dengan angka gizi kurang sebesar 10,32% pada tahun 2009 lebih kecil angka propinsi sebesar 10,67% maupun angka nasional sebesar 20%.

B. Sistem Informasi Manajemen (SIM) SMS

1. Jenis Sistem Informasi Manajemen (SIM) SMS

Pengelolaan aduan yang dikelola oleh Seksi Komunikasi Publik dan Pelayanan Pengaduan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman ada 3, yaitu:

- a. Website
- b. Pers
- c. SMS

Dalam aduan SMS ini ada 2 jenis SIM (Sistem Informasi Manajemen) SMS yang dikelola oleh Seksi Komunikasi Publik dan Pelayanan Pengaduan, pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, yaitu :

- a. SIM (Sistem Informasi Manajemen) SMS Aduan
Merupakan kanal aduan bagi masyarakat Kabupaten Sleman, dimana masyarakat dapat melayangkan aduan kepada Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) melalui pesan singkat (SMS center) 08112595000.

- b. SIM (Sistem Informasi Manajemen) SMS *Broadcast*
Ciri-ciri sms *broadcast* yaitu:
 - 1) SMS akan muncul di HP namun nomor tidak terlihat atau tidak terdeteksi di HP pengguna dan hanya akan muncul nama admin atau nama lembaga terkait seperti operator jaringan.
 - 2) SMS tidak terbalas yaitu pengunjung atau masyarakat tidak dapat berkomunikasi dua arah.
 - 3) Sistem SMS seperti *Official Account* yang biasa dilakukan pada web atau pada aplikasi
 - 4) Bukan komunikasi 2 arah seperti SMS biasanya.

Dalam sms *broadcast* ada macam-macam pemberitahuan yang di infokan kepada pengguna melalui 2 jenis broadcast sms:

- a. SMS Maskin
Terdapat program baru yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Sleman itu sendiri , misalnya Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat).
- b. SMS *Base On Location*
 - 1) Ketika terdapat acara-acara besar di Sleman
Misalnya hari jadi Kabupaten Sleman, acara festival kembang api di Kaliurang. Dengan adanya acara-acara besar tersebut humas pemerintah Kabupaten Sleman akan

menginformasikan acara-acara tersebut kepada masyarakat

melalui sms broadcast khususnya sms base on location.

- 2) Pada provider tertentu
 Sms base on location akan diterima oleh pengguna
yang menggunakan provider tertentu.